

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP MAKAM  
HABIB MUHAMMAD BIN ABDULLAH AL-ATTHAS DI DESA  
BATU TUNGKU KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN  
TANAH LAUT**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NOOR HAFIZI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
BANJARMASIN  
2024**

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP MAKAM HABIB  
MUHAMMAD BIN ABDULLAH AL-ATTHAS DI DESA BATU TUNGKU  
KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT**

**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora  
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama

**Oleh**

**Noor Hafizi**

**NIM 180103010148**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
PRODI STUDI AGAMA – AGAMA  
BANJARMASIN  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Noor Hafizi  
NIM : 180103010148  
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanah Laut, 11 Juni 2000  
Jurusan/Program Studi : Studi Agama-Agama  
Fakultas/Program : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Kepercayaan Masyarakat Terhadap Makam Habib Muhammad Al-Atthas" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 24 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Noor Hafizi

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP MAKAM HABIB MUHAMMAD BIN ABDULLAH AL-ATTHAS DI DESA BATU TUNGKU KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT

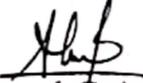
Dipersembahkan dan disusun oleh:

**Noor Hafizi**  
NIM. 180103010148

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

Dapat diajukan kepada Tim Penguji

Pembimbing 1

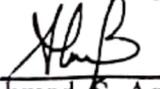
  
Dr. Ahmad, S. Ag, M. Fil. I  
NIP. 19761116201101011003

Pembimbing 2

  
Riza Saputra, M. A  
NIP. 198910252019031016

Mengetahui

Ketua Prodi Studi Agama-Agama

  
Dr. Ahmad, S. Ag, M. Fil. I  
NIP. 19761116201101011003

Tanggal, 24 Juni 2024

## PENGESAHAN SKRIPSI

### KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP MAKAM HABIB MUHAMMAD BIN ABDULLAH AL-ATTHAS DI DESA BATU TUNGKU KECAMATAN PANYIPATAN KABUPATEN TANAH LAUT

Dipersembahkan dan disusun oleh:

**Noor Hafizi**  
**NIM. 180103010148**

Telah di ajukan kepada Tim Penguji Pada

Jum'at, 25 Juli 2024

No	Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1	Drs. H. Arni, M. Fil.I	Ketua	1.
2	Mariatul Asiah, S. Ag. MA	Anggota I	2.
3	Dr. Ahmad, S. Ag, M.Fil.I	Anggota II	3.
4	Riza Saputra, MA	Anggota III	4.
5	Khalilah Nur 'Azmy, MA	Notulis	5.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Antasari Banjarmasin



Dzikri Nirwana, M. Ag  
NIP. 197812272003121002

## **MOTTO**

*Jika keluargamu tidak memiliki nama besar, buatlah sejarah itu atas  
"Namamu sendiri"*

## ABSTRAK

**NOOR HAFIZI.** 180103010148. “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Makam Habib Muhammad bin Abdullah Al-Atthas di Batu Tungku kecamatan Panyipatan kabupaten Tanah Laut”. Pembimbing I: Dr. Ahmad, S. Ag, M.Fil.I dan Pembimbing II: Riza Saputra, M. A pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

**Kata Kunci:** Kepercayaan, Perilaku, dan Ziarah.

Dengan berkembangnya zaman, berkembang pula pemahaman manusia terkait ziarah makam, terlebih kepercayaan mereka terhadap makam tokoh-tokoh agama. Kehadiran para tokoh-tokoh agama yang dipandang suci tersebut kemudian melahirkan banyak wali dalam masyarakat Islam, dimana pengangkatan wali tersebut tidak diatur dan ditentukan dalam al-Qur'an dan Hadis. Namun, lebih berdasarkan pada pandangan dan penilaian masyarakat itu sendiri, sehingga banyak memunculkan banyak tokoh-tokoh wali.

Tradisi ziarah tidak terlepas dari hubungan tiga unsur yang sangat penting, yaitu peziarah, wali, dan Allah. Relasi antara hamba dengan Allah merupakan bentuk hubungan yang berjarak sangat jauh, untuk mendekatkan hubungan tersebut maka hamba membutuhkan media penghubung yang akan mendekatkan dirinya dengan Allah, media penghubung tersebut adalah wali atau orang suci. Wali dalam berbagai konteks dipahami sebagai keturunan Rasulullah, baik secara genealogis ataupun pewaris spiritual sang Rasul dan memiliki syafaat nya yang membuatnya memiliki keistimewaan dari pada manusia lainnya. Karena kelebihanannya tersebut, maka memunculkan makam-makam wali di seluruh dunia Islam. Para peziarah meyakini bahwa wali ini membawa berkah dari Allah, kehadiran berkah ini menjadi bagian penting dalam tradisi ziarah makam.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang kepercayaan , perilaku serta tujuan masyarakat terhadap makam habib Muhammad Al-Atthas. Penelitian ini juga berbentuk penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Antropologi. Adapun subjek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang datang ataupun berziarah ke makam habib Muhammad Al-Atthas, baik dari desa Batu Tungku maupun desa sekitarnya. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap makam disini semata-mata mencari berkah ataupun meminta keberkahan dari penghuni makam tersebut, dengan cara berdoa ataupun bertawassul di tempat makam tersebut. Kepercayaan disini penulis bagi menjadi dua yaitu ; 1. Kepercayaan tokoh setempat, secara umum masyarakat desa Batu Tungku memiliki kepercayaan-kepercayaan tertentu terhadap makam habib Muhammad Al-Atthas tersebut. Hal demikian tercermin pada tujuan peziarah yang datang ke makam habib Muhammad Al-Atthas, antara lain keinginan kesembuhan dari suatu penyakit,

keinginan segera menemukan jodoh, berharap mendapat rezeki berlimpah, minta laris usaha dagang, ingin terbebas dari marabahaya dan lainnya. 2. Kepercayaan masyarakat awam, kepercayaan masyarakat terhadap ziarah makam dapat bervariasi di berbagai budaya dan agama. Di beberapa masyarakat khususnya peziarah yang datang ke makam habib Muhammad Al-Atthas menyebutkan bahwa ziarah merupakan bagian penting dari praktik keagamaan dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Berikut penulis akan memaparkan secara umum beberapa poin yang dapat menjelaskan kepercayaan masyarakat terhadap ziarah makam. Seperti ; spiritualitas dan penghormatan, pembersihan diri dan pemurnian, penyembuhan dan kesembuhan, menghormati tokoh agama, serta tradisi budaya dan keluarga.

Dari kepercayaan tersebut menimbulkan sebuah perilaku sebagai berikut ;

1. Mandi kembang, mandi kembang disini ialah sebuah perilaku para peziarah, ada yang memang berniat dari rumah dan ada juga anjuran dari masyarakat. Mandi kembang disini sama halnya dengan mandi seperti biasa cuma yang membedakan hanyalah niatnya serta perantaranya. Seperti; membuang sial, pengasihian atau agar dikasihi oleh orang yang melihatnya.
2. Acara tolak bala, acara ini dilakukan oleh masyarakat desa Batu Tungku dengan mengadakan salawat serta doa-doa dan selamatan. Adapun acara ini biasanya dilakukan pada malam Senin atau malam Jum'at setiap minggunya. Biasanya masyarakat melakukan kegiatan ini di Mesjid depan makam habib Muhammad Al-Atthas, tujuan dilakukannya kegiatan tersebut untuk melindungi ataupun menjaga sebuah Desa atau Kampung dari segala bala serta untuk meminta doa dan keberkahan atas Desa atau Kampung mereka melalui keberkahan makam habib Muhammad Al-Atthas tersebut. Setelah acara selesai masyarakatpun melakukan selamatan dengan hidangan yang seadanya saja.
3. Haulan habib Muhammad Al-Atthas, adalah acara rutin yang dilaksanakan setiap tahun sekali oleh masyarakat, yaitu untuk memperingati hari wafatnya habib Muhammad Al-Atthas yang jatuh pada 11 Safar sesuai yang tertulis di batu nisannya beliau, serta untuk mengambil keberkahan dari orang-orang sholeh yang datang ke acara tersebut. Adapun tujuan kebanyakan peziarah yang datang ke haulan tersebut ialah mengharapkan keberkahan dari perkumpulan orang-orang sholeh tersebut.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	‘
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	‘
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

## 1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal dalam rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	Fathah
ِ	I	Kasrah
ُ	U	Dhammah

Kata sandang: Contoh (الرِّجَالُ) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الدِّوَانُ) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya kata (الصَّوْرَةُ) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـِ	Ai	a dan i
َـُ	Au	a dan u

## 2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat sebagai berikut

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـَ	Â	a dengan topi di atas
ِـِ	Î	i dengan topi di atas
ُـُ	Û	u dengan topi di atas

### 3. Kata Sandang

Kata sandang yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

### 4. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau tasydîd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ( ّ ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda syiddah itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda syiddah itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضورة) tidak ditulis ad-dhar

ûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

### 5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf ta marbûthah terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika ta marbûthah tersebut diikuti oleh kata sifat (na't) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf ta marbûthah tersebut diikuti kata benda (ism), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ ت (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah
3	وَحَدَّةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

## 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

## 7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (fi‘l), kata benda (ism), maupun huruf (harf) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al-ḥarakah al-‘ashriyyah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji bagi Allah Swt., yang selalu memberikan segala sesuatu. Ya Allah Ya Rabbi, karena kasih dan rahmat-Mu, hamba masih diberikan pengetahuan untuk menggali sesuatu yang ada di alam semesta ini. Semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat dan umatnya.

Dengan ucapan “Alhamdulillah” berkat rahmat dan karunia Allah Swt., akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Makam Habib Muhammad Al-Atthas” guna memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dalam disiplin ilmu Studi Agama-Agama.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini atas izin dan kuasa Allah Swt dan berbagai pihak atas bantuan yang diberikan sehingga tidak ada kata yang bisa penulis sampaikan selain dari pada ucapan terima kasih yang begitu besar dan ucapan maaf atas segala kekurangan. Sehubungan dengan itu, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan. Khususnya, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA selaku rektor UIN Antasari Banjarmasin yang sudah memberikan wadah dan fasilitas untuk menggali ilmu pengetahuan selama berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang sudah berkenan menerima dan menyetujui skripsi ini serta mengizinkan penulis mengadakan penelitian untuk diajukan dan sampai ke tahap depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Dr. Ahmad, S. Ag, M. Fil.I selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan arahan, dan petunjuk sesuai dengan kepentingan dan pengembangan Jurusan Studi Agama-Agama.
4. Bapak Riza Saputra, M. A selaku pembimbing II yang juga telah banyak menyediakan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Sandi Rosyadi, M.A selaku sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama.
6. Bapak/Ibu para dosen dan asisten dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin hingga menyelesaikan studi ini.

7. Para karyawan/karyawati serta para staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan administrasi selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora beserta staf yang telah memberikan pelayanan serta membantu meminjamkan buku-buku untuk dijadikan literatur sebagai kepentingan studi maupun penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Kepala Desa Batu Tungku kecamatan Panyipatan kabupaten Tanah Laut beserta staf desa dan para informan yang telah memberikan izin, memudahkan dalam memperoleh data dan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah banyak dan selalu memberikan dukungan, doa, semangat, motivasi, serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Fitri Rahmadini yang telah memberikan dukungan, dorongan, serta kesabaran yang tiada batas dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman seperjuangan S-1 Studi Agama-Agama angkatan 2018 yang telah turut membantu dalam rangka kelancaran penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang selama ini memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam

penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Atas segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt., *Aamiin Ya Rabba; 'Alaamin.*

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam bidang ilmu yang diteliti serta dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga Allah Swt senantiasa memberikan ridha-Nya atas segala usaha yang telah dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. *Aamiin.*

Banjarmasin, 24 Juni 2024



Noor Hafizi

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Signifikansi Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Definisi Operasional</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>10</b>
<b>G. Sistematika Penulisan</b> .....	<b>13</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
<b>A. Studi Ziarah</b> .....	<b>15</b>
1. Teori Studi Ziarah .....	15
2. Ziarah Sebagai Unsur Tradisi dan Budaya .....	21
3. Ziarah Sebagai Objek Wisata Religi .....	25
4. Tujuan Ziarah.....	26
<b>B. Wali dan Keramat</b> .....	<b>28</b>
1. Wali.....	28
2. Kriteria Wali Allah .....	29
3. Tingkatan Kewalian .....	30
4. Keramat.....	32

<b>C. Dimensi Keberagamaan .....</b>	<b>33</b>
1. Dimensi Keyakinan ( <i>Belief</i> ).....	35
2. Dimensi Peribadatan atau Praktek Agama ( <i>Practical</i> ) .....	35
3. Dimensi Pengalaman ( <i>Experiential</i> ) .....	35
4. Dimensi Pengamalan ( <i>Consequential</i> ).....	36
5. Dimensi Pengetahuan Agama ( <i>Intellectual</i> ) .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Model, Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian.....</b>	<b>39</b>
1. Lokasi Penelitian.....	39
2. Subjek Penelitian .....	39
3. Objek Penelitian.....	40
<b>C. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>40</b>
1. Data.....	40
2. Sumber Data .....	40
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>41</b>
1. Teknik Observasi Partisipan Pasif .....	41
2. Teknik Wawancara Semi Terstruktur .....	41
3. Teknik Dokumentasi.....	42
<b>E. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>42</b>
1. Pengumpulan Data ( <i>Data collection</i> ).....	42
2. Reduksi Data ( <i>Data reduction</i> ).....	43
3. Penyajian Data ( <i>Data display</i> ) .....	43
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi ( <i>Conclusions Drawing/Verification</i> )....	44
<b>F. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>44</b>
1. Triangulasi data.....	44
2. Triangulasi Sumber .....	45
3. Kelengkapan Referensi .....	45
<b>BAB IV LAPORAN HASIL DAN ANALISIS DATA PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....</b>	<b>47</b>
1. Geografi Desa Batu Tungku .....	47

2. Demografi Desa Batu Tungku atau Tempat Penelitian .....	49
<b>B. Kepercayaan Masyarakat Terhadap Makam Habib Muhammad Al-Atthas.....</b>	<b>50</b>
1. Biografi Habib Muhammad Al-Atthas .....	50
2. Kepercayaan Tokoh Setempat .....	50
3. Kepercayaan Masyarakat Awam .....	51
<b>C. Perilaku Masyarakat Terhadap Makam Habib Muhammad Al-Atthas</b>	<b>54</b>
a. Mandi Kembang .....	56
b. Acara Tolak Bala .....	56
c. Haulan Habib Muhammad Al-Atthas .....	56
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>58</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

3.1	Subjek Penelitian.....	38
-----	------------------------	----